

**ANALISIS NILAI RELIGIUS PADA NOVEL *JODOH TERBAIK* KARYA  
HANA NURAINI KHAIRUNNISA DAN SKENARIO  
PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII SMA**

Oleh: Isni Laelasari, Mohammad Fakhruddin, Nurul Setyorini  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Jl. KH. Ahmad Dahlan 6 Purworejo  
Email: [isnilaelasari26@yahoo.com](mailto:isnilaelasari26@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik; (2) nilai religius; (3) skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius dalam novel *Jodoh Terbaik* karya Hana Nuraini Khairunnisa di Kelas XII SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Penyajian data dilakukan dengan informal. Berdasarkan hasil analisis data, (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam novel yaitu, (a) tema: perjuangan cinta karena perjohan, (b) tokoh utama: Azzam dan Naifa, dan tokoh tambahan: Alfath, Nada, Nadia, Agnes, Aisyah, Pak Rama, Bu Ratih Bu Puri, dan Pak Andre, (c) alur: maju, (d) latar tempat: ruang makan, apartemen, ruang tamu, rumah sakit, kamar tidur, kampus, dan kantor; latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam; latar suasana: bahagia, ramai, tegang, marah, dan kecewa, dan (e) amanat: selalu berperasangka baiklah pada Allah Swt. karena Dia adalah perencana terbaik. (2) terdapat 19 nilai religius dalam novel *Jodoh Terbaik*, yaitu 3 unsur akidah: percaya adanya Allah Swt., membaca Alquran dan pasrah; 6 unsur syariat: melaksanakan salat, berdoa, berpuasa, menikah, mencari nafkah, dan menuntut ilmu; dan 11 unsur akhlak: bersyukur, bersabar, tolong-menolong, jujur, saling memaafkan, hormat pada orang tua, menutup aurat, tidak bersentuhan dengan lawan jenis, memuliakan tamu, menepati janji, dan mengucapkan salam. (3) Skenario pembelajaran novel *Jodoh Terbaik* karya Hana Nuraini Khairunnisa di kelas XII SMA dilakukan setelah sebulan sebelumnya siswa diberitahu untuk membaca dan membuat sinopsis novel tersebut. Skenario tersebut dilaksanakan dengan tahap awal, yaitu guru mengondisikan keadaan siswa agar siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada tahap inti siswa dibagi kedalam beberapa kelompok kemudian guru meminta para siswa untuk mendiskusikan unsur intrinsik dan nilai religius yang terdapat dalam novel. Selanjutnya, pada tahap penutup siswa dan guru bersama menyimpulkan materi yang dipelajari.

**Kata kunci:** religius, nilai religius novel, skenario pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Mulyasa (2017: 7) mengatakan bahwa dalam Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan

hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Siswa perlu mendapat pendidikan dasar untuk terciptanya sebuah karakter, yaitu dengan menumbuhkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan, menumbuhkan sikap beretika (sopan, santun, dan beradab), menumbuhkan penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca, dan bertanggung jawab), menumbuhkan kemampuan komunikasi/sosial (tertib, sadar aturan, mampu bekerja sama dengan teman, dan dapat menghargai orang lain). Hal tersebut dapat diperoleh dan diterapkan di sekolah. Salah satunya ditempuh dengan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran sastra Indonesia, siswa harus mampu memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra. Hal ini sesuai dengan silabus bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9, Menganalisis isi dan kebahasaan novel baik melalui lisan maupun tulisan. Pengarang dalam mencipta karya sastra khususnya karya fiksi novel, mengangkat nilai-nilai positif yang ada dalam kehidupan yang dapat dijadikan sebuah motivasi bagi para pembacanya. Karya sastra fiksi menceritakan berbagai masalah manusia dalam kehidupannya, baik interaksi dengan lingkungan atau alam, sesama manusia, atau interaksi dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2015: 3). Novel dibangun dari sejumlah unsur dan setiap unsur saling berhubungan, saling menentukan, dan saling mempengaruhi yang kesemuanya itu menyebabkan novel tersebut menjadi sebuah karya yang bermakna secara penuh, hidup. Salah satu unsurnya adalah amanat. Amanat atau pesan dalam novel yang bermacam-macam, disajikan oleh pengarang baik secara tersirat maupun tersurat di dalam novel, salah satunya pesan mengenai nilai religius.

Atmosuwito (2010: 123) mengatakan bahwa religi diartikan lebih luas dari agama. Religi berarti ikatan atau pengikatan diri yang dapat berarti menyerahkan diri, tunduk, atau taat. Orang yang religius adalah orang yang berusaha memahami dan menghayati hidup dan kehidupan dengan mengikat nilai agama yang berlaku. Jadi, nilai religius atau keagamaan adalah nilai yang berhubungan dengan agama,

keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terdapat tiga kategori kereligiusan seseorang, di antaranya: akidah, syariat, dan akhlak.

Akidah menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam islam. Selain itu, akidah juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim yang berawal dari keyakinan terhadap zat mutlak Allah Swt, dalam kata lain berarti sebuah keyakinan atau iman. Syariat adalah norma hukum dasar yang diwahyukan Allah Swt. yang wajib diikuti oleh umat Islam, baik dalam berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia atau dengan makhluk lainnya. Secara istilah akhlak merupakan keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan, baik atau buruk.

Novel *Jodoh Terbaik* karya Hana Nuraini Khairunnisa tepat digunakan untuk pembelajaran dikelas, karena novel tersebut mengandung banyak nilai positif yang mampu dijadikan sebagai motivasi untuk siswa. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam pengarang menulis novel mudah dimengerti oleh siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik, (2) nilai religius, dan (3) skenario pembelajaran novel *Jodoh Terbaik* karya Hana Nuraini Khairunnisa di kelas XII SMA. Kajian yang relevan berupa penelitian Dini Dianawati, Kadaryati, Umi Faizah (2017) dengan judul Analisis Nilai Religius Tokoh Utama pada Kumpulan Cerpen *Lukisan Kaligrafi* Karya Ahmad Mustofa Bisri dan Pembelajarannya di SMA dan penelitian Rizki Adisetia Yunus, Suryo, Bagiya (2014) dengan judul Nilai Religius dalam Novel *Tasbih di Bawah Langit* Karya Sanjaymara Karnata dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. Kedua penelitian tersebut membahas tentang nilai religius yang berupa hubungan manusia dengan Allah Swt., seperti; salat, berdoa, taubat, tabah, dan puasa dan hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan, seperti; berbakti pada orang tua, mengucapkan salam, dan saling menghormati.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai religius novel *Jodoh Terbaik* karya Hana Nuraini Khairunnisa. Fokus penelitian ini adalah nilai religius berupa akidah, syariat, dan akhlak pada novel *Jodoh Terbaik* karya Hana Nuraini Khairunnisa serta skenario pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data yang digunakan adalah data kutipan novel *Jodoh Terbaik* karya Hana Nuraini Khairunnisa. Dalam pengumpulan data digunakan teknik baca dan catat. Sebagai peneliti, instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri dan dibantu dengan *form* pencatat data yang disimpan dalam *hard disk*. Dalam penyajian hasil analisis digunakan teknik informal, yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pada novel *Jodoh Terbaik* karya Hana Nuraini Khairunnisa meliputi (1) unsur intrinsik yang berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat, (2) nilai religius yang berupa nilai akidah, syariat, dan akhlak, dan (3) skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius novel di kelas XII SMA.

Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Jodoh Terbaik* karya Hana Nuraini Khairunnisa, yaitu (1) tema novel ini adalah perjuangan mempertahankan cinta karena perjodohan. Tema tersebut diketahui dengan berdasarkan pada masalah-masalah yang terdapat dalam novel dan disampaikan pengarang secara implisit, (2) tokoh utama: Azzam dan Naifa, sedangkan tokoh tambahannya adalah Alfath, Nada, Nadia, Agnes, Aisyah, Pak Rama, Bu Ratih Bu Puri, dan Pak Andre. Penokohan tokoh-tokoh tersebut disajikan pengarang dengan menggunakan dua metode, yaitu metode analitik dan metode dramatik. Penyajian penokohan dalam novel *Jodoh Terbaik* didominasi dengan menggunakan metode dramatik, yaitu pengarang menyajikan watak tokoh melalui kutipan dialog, polapikir, dan tingkah laku para tokoh, (3) alur yang digunakan adalah alur maju. Dengan menampilkan tahapan penyituasian (*situation*), tahap pemunculan konflik (*generating*

*circumstances*), tahap peningkatan konflik (*rising action*), tahap klimaks (*climax*), dan tahap penyelesaian (*denouement*). Tahapan alur tersebut ditampilkan secara berurutan untuk menciptakan jalan cerita yang runtut sehingga keseluruhan cerita menjadi padu dan mudah untuk dipahami oleh pembaca, (4) latar dibagi menjadi 3, yaitu latar tempat: ruang makan, apartemen, ruang tamu, rumah sakit, kamar tidur, kampus, dan kantor; latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam; latar suasana: bahagia, ramai, tegang, marah, dan kecewa. Sebagian latar-latar di atas memiliki fungsi atmosfer, yaitu dengan menggambarkan keadaan fisik latar dan fungsi metaforik, yaitu dengan menggambarkan suasana latar yang terjadi sehingga mempengaruhi keadaan sekitar, (5) amanat yang disampaikan dalam novel adalah orang tua tidak akan menjerumuskan anaknya pada hal yang negatif, selalu percaya bahwa Sang Pencipta telah mempersiapkan jodoh yang baik untuk setiap umatnya yang baik, jangan menyia-nyiakan jodoh yang sudah Allah Swt. berikan, tidak baik menuduh istri selingkuh tanpa disertai adanya bukti, tolong-menolong, dan berpikir sebelum bertindak. Amanat tersebut disampaikan pengarang secara eksplisit dan implisit dengan tidak menimbulkan kesan menggurui pembaca.

Nilai religius yang terdapat dalam novel *Jodoh Terbaik* karya Hana Nuraini Khairunnisa, yaitu (1) akidah: percaya adanya Allah Swt., membaca alquran, dan pasrah, (2) syariat: melaksanakan salat, berdoa, berpuasa, menikah, mencari nafkah, dan menuntut ilmu, dan (3) akhlak: bersyukur, bersabar, tolong-menolong, jujur, saling memaafkan, hormat pada orang tua, menutup aurat, tidak bersentuhan dengan lawan jenis, memuliakan tamu, menepati janji, dan mengucapkan salam. Berikut penulis sajikan pembahasan sampel data nilai religius novel.

“Naifa pun mentap Pak Andre dan Bu Puri yang juga menatapnya penuh pengharapan. Sedetik setelahnya, Naifa ingin menatap lelaki di sebelah Bu Puri, tetapi perempuan itu kemudian beristighfar. Alhasil ia kembali menatap Pak Andre. Naifa berusaha meyakinkan logika dan hatinya atas sepenggal jawaban dari istikharahnya. Tentang keyakinan hatinya dan berharap ini jawaban dari Allah Swt. atas jalan kehidupannya kelak. Ia

berharap pula, di kemudian hari ia tidak merasa menyesal memilih keputusan ini.” (25)

Secara garis besar dalam kutipan di atas, pengarang menggambarkan nilai religius yang berupa akidah, syariat, dan akhlak. (1) akidah: percaya pada Allah Swt. dengan tokoh Naifa meyakinkan hati bahwa keputusan yang di ambil berdasarkan petunjuk dari Allah Swt, (2) syariat: salat dan berdoa dengan tokoh Naifa yang menjalankan perintah salah dan berdoa pada Allah Swt. atas kebingungan hatinya, (3) akhlak: tidak bersentuhan dengan lawan jenis dengan Naifa yang menatap lelaki di depannya dan dengan segera ia beristighfar karena ia paham benar bahwa ia tidak ingin berbuat dosa dengan menatap laki-laki yang belum mahram untuknya. Tidak bersentuhan dengan lawan jenis tidak ditunjukkan secara langsung oleh pengarang, melainkan disampaikan secara implisit, yaitu dengan tokoh Naifa yang beristighfar karena hanya melihat dan secara logika Naifa tidak mungkin bersentuhan dengan lelaki tersebut. Nilai religius tersebut ditunjukkan pengarang secara implisit. Pengarang tidak menggurui, melainkan membebaskan pembaca untuk ikut serta larut dalam penentuan nilai-nilai tersebut.

Pembelajaran nilai religius novel *Jodoh Terbaik* disajikan menggunakan metode ceramah, *numbered heads together*, dan diskusi dengan tetap mengutamakan pada keaktifan, keinovatifan, dan kekreatifan siswa. Novel tersebut telah dianalisis dan sesuai bila diajarkan pada siswa di sekolah. Skenario pembelajarannya di kelas XII SMA berdasarkan Kurikulum 2013 dipaparkan sebagai berikut (a) kegiatan awal: guru dan siswa memulai dengan berdoa, memberikan motivasi kepada siswa, menjelaskan indikator, dan tujuan yang ingin dicapai, (b) tahap inti meliputi, tahap mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan mengomunikasi, (1) kegiatan pendahuluan siswa diberi motifasi oleh guru. Guru mengondisikan kelas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, (2) kegiatan inti meliputi siswa mengamati novel *Jodoh Terbaik*, memahami isinya, menganalisis unsur intrinsik (tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat), serta menganalisis nilai religius dan siswa berdiskusi tentang jawaban yang tepat sesuai pertanyaan, dan siswa mengomunikasi jawaban di depan kelas sesuai nomor yang dipanggil oleh guru. Metode pembelajaran

penelitian ini menggunakan metode ceramah, *numbered heads together*, dan diskusi tentang unsur intrinsik dan nilai religius novel *Jodoh Terbaik* karya Hana Nuraini Khairunnisa, (c) penutup: guru dan siswa bersama sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan sebagai evaluasi siswa diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh guru.

## **SIMPULAN**

Simpulan ini berisi jawaban singkat dari masalah yang diteliti pada analisis dan pembahasan. Berdasarkan uraian pada analisis dan pembahasan data hasil penelitian, peneliti mengambil simpulan sebagai berikut. (1) Unsur intrinsik dalam novel *Jodoh Terbaik* karya Hana Nuraini Khairunnisa meliputi (a) tema adalah perjuangan dalam mempertahankan cinta karena dijodohkan; (b) tokoh utama dalam novel yaitu Naifa dan Azzam; tokoh tambahannya, yaitu Alfath, Nada, Nadia, Aisyah, Bu Ratih, Pak Rama, Pak Andre, dan Bu Puri. Pengarang menyampaikan watak tokoh dalam novel menggunakan dua metode, yaitu analitik dan dramatik. (c) Alur dalam novel ini menggunakan alur maju. (d) Latar tempat: ruang makan, apartemen, ruang tamu, rumah sakit, kamar tidur, kampus, dan kantor; latar waktu : pagi, siang, sore, dan malam hari, dan latar suasana: bahagia, ramai, tegang, marah, dan kecewa. Beberapa latar tersebut memiliki fungsi sebagai atmosfer dan sebagai metaforik. dan (e) Amanat yang terkandung dalam novel ini, yaitu selalu berperasangka baiklah pada Allah Swt. karena Dia adalah perencana terbaik. 2) Nilai Religius dalam novel *Jodoh Terbaik* karya Hana Nuraini Khairunnisa, yaitu akidah, syariat, dan akhlak; (3) Skenario pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius novel *Jodoh Terbaik* karya Hana Nuraini Khairunnisa disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Langkah-langkah pembelajaran unsur intrinsik dan nilai religius yang digunakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.  
Ginjar, Nurhayati. 2012.

Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra & Religiusitas*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Dianawati Dini, Kadaryati, Umi Faizah. 2017. “Analisis Nilai Religius Tokoh Utama pada Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi Karya Ahmad Mustofa Bisri dan Pembelajarannya di SMA”. *Surya Bahtera*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 05, No 44. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo. Diunduh 2018.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Mulyasa. 2017. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rizki Adisetia Yunus, Suryo, Bagiya. 2017. “Nilai Religius dalam Novel Tasbih di Bawah Langit Karya Sanjaymara Karnata dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Surya Bahtera*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo. Diunduh 2018.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.